

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut.

1. Soal-soal UN mata pelajaran matematika tingkat SMP/MTs tahun 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017 belum mengukur tiga kompetensi matematis yang tertuang dalam tujuan dan Standar Isi secara merata meskipun ujian nasional telah memenuhi aspek topik dalam kurikulum. Kompetensi matematis dalam UN SMP/MTs tahun 2014/2015, 2015/2016 dan 2016/2017 tersebar dalam kompetensi pemahaman konsep, penalaran dan pemecahan masalah. Namun, kompetensi yang mendominasi soal ujian nasional dari tahun ke tahun adalah soal pemahaman konsep.
2. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dibuat oleh pemerintah tersebar merata dalam aspek topik. Tetapi, jika dilihat dari aspek tiga kemampuan matematisnya, ada perbedaan sebaran dalam SKL yang mengacu pada KTSP dan SKL yang mengacu pada Kurikulum 2013. Pada SKL yang mengacu pada KTSP, kemampuan yang mendominasi adalah kemampuan pemecahan masalah kemudian diikuti oleh kemampuan penalaran, sedangkan pada SKL yang mengacu pada Kurikulum 2013 ketiga aspek kemampuan matematis tersebar merata. Kesesuaian UN Matematika dengan SKL dalam masing-masing kurikulum jika ditinjau dari aspek topik maka sudah sesuai. Akan tetapi, jika ditinjau dari aspek tiga kompetensi matematis pelaksanaan UN di lapangan pada tahun 2014/2015 yang masih menggunakan kurikulum KTSP didominasi oleh kemampuan pemahaman konsep, hal ini menjadikan adanya perbedaan yang sangat signifikan dengan SKL pada KTSP. Sementara itu, pada pelaksanaan ujian nasional tahun 2015/2016-2017 yang telah menggunakan kurikulum 2013, tiga kemampuan matematis belum terpetakan secara proporsional. Dengan kata lain, soal UN Matematika belum mampu memenuhi aspek tiga kompetensi secara keseluruhan dan belum merefleksikan SKL.

3. Hasil daya serap UN Matematika se-Kota Cimahi pada tahun 2015 menunjukkan bahwa ketercapaian ketiga kompetensi matematis sangat baik pada kompetensi pemahaman konsep, namun terdapat kelemahan pada soal-soal yang menguji kompetensi penalaran dan pemecahan masalah dengan level berpikir cukup tinggi
4. Proporsi keberagaman soal UN Matematika SMP/MTs tahun 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017 jika ditinjau dari tuntutan level berpikir matematis masih didominasi oleh level berpikir tingkat rendah sampai sedang. Sementara itu hanya sekitar 5% - 10% saja soal yang merefleksikan soal dengan level berpikir tingkat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan diperoleh kesimpulan, maka ada beberapa saran yang bisa dilakukan, yaitu sebagai berikut

1. Ujian Nasional sebagai instrumen evaluasi pendidikan diharapkan dapat lebih menekankan pada kemampuan pemecahan masalah dibanding dengan soal-soal pemahaman konsep yang mendominasi. Hal ini diharapkan mampu melatih kemampuan siswa dalam penalaran, logika dan analisa
2. Bagi pendidik, daya serap siswa terhadap soal-soal Ujian Nasional hendaknya dijadikan bahan evaluasi pembelajaran untuk melihat kekurangan siswa dari segi kompetensi, topik, dan level berpikir matematis. Sehingga pembelajaran mampu melatih kemampuan siswa yang belum terasah
3. Untuk penelitian selanjutnya, analisis soal Ujian Nasional Matematika dapat dilakukan terhadap jenjang Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan
4. Keterampilan matematika yang dimaksud pada kurikulum 2013 adalah kemampuan pemecahan masalah. Dengan demikian diharapkan soal Ujian Nasional tidak lagi didominasi oleh jenis soal pemahaman konsep, tetapi memiliki proporsi lebih banyak pada jenis soal yang mengukur kemampuan pemecahan masalah.